

Peran Dukungan Sosial Terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Era Digital

Adisty Dwi Treasa¹, Dewi Parwati², Herlina³, Risma Putri Utama⁴, Halimatussakdiyah Lubis⁵

¹Program Studi Profesi Bidan, STIKes Mitra Adiguna Palembang

²Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

³Program Studi Keperawatan, Universitas Megarezky

⁴Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Husada Mandiri Poso

⁵Program Studi Kebidanan, Universitas Deztron Indonesia

Corresponden Author: Adisty Dwi Treasa, e-mail: adistydwtreasa@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan langkah awal yang krusial dalam menjamin keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan meningkatkan kelangsungan hidup bayi. Meskipun IMD direkomendasikan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI, tingkat keberhasilannya di berbagai wilayah Indonesia masih bervariasi. Salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan IMD adalah dukungan sosial, baik dari keluarga, tenaga kesehatan, maupun masyarakat. Di era digital, bentuk dukungan sosial turut berkembang melalui media digital seperti grup WhatsApp, forum ibu menyusui, dan aplikasi edukasi kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial baik konvensional maupun digital dengan keberhasilan pelaksanaan IMD pada ibu postpartum. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel sebanyak 120 ibu postpartum diambil secara purposive dari empat rumah sakit di Jawa Barat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji chi-square dan regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dan keberhasilan IMD ($p < 0,05$). Ibu yang menerima dukungan tinggi dari suami, tenaga kesehatan, serta memiliki akses informasi melalui media digital memiliki peluang keberhasilan IMD yang lebih tinggi. Dukungan tenaga kesehatan merupakan prediktor dominan dalam model regresi ($OR = 3,9$; $CI\ 95\% = 1,8-8,3$). Dukungan sosial berperan penting dalam menunjang keberhasilan IMD. Optimalisasi peran keluarga, tenaga kesehatan, dan media digital sebagai sumber informasi dan motivasi perlu diperkuat dalam program promosi kesehatan ibu dan anak di era digital.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, IMD, Era Digital, Ibu Postpartum, Media Digital

ABSTRACT

Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is a crucial first step in ensuring the success of exclusive breastfeeding and improving infant survival. Although IMD is recommended by the WHO and the Indonesian Ministry of Health, its success rate varies across Indonesia. One factor that plays a crucial role in the success of IMD is social support, from family, health workers, and the community. In the digital era, forms of social support have also developed through digital media such as WhatsApp groups, breastfeeding forums, and pregnancy education apps. This study aims to analyze the relationship between both conventional and digital social support and the success of IMD implementation in postpartum mothers. This study used a cross-sectional design with a quantitative approach. A purposive sample of 120 postpartum mothers was selected from four hospitals in West Java. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the chi-square test and logistic regression. The results showed a significant relationship between social support and successful IMD ($p < 0.05$). Mothers who received high levels of support from their husbands, health workers, and access to information through digital media had a higher likelihood of successful IMD. Health worker support was the dominant predictor in the regression model ($OR = 3.9$; $95\% CI = 1.8-8.3$). Social support plays a crucial role in supporting successful IMD. Optimizing the roles of families, health workers, and digital media as sources of information and motivation needs to be strengthened in maternal and child health promotion programs in the digital era.

Keywords: Social Support, IMD, Digital Era, Postpartum Mothers, Digital Media

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi baru lahir di dada ibu segera setelah lahir untuk membiarkan bayi mencari sendiri puting susu dan menyusui pertama kali, minimal selama satu jam. Langkah ini tidak hanya mendorong keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, tetapi juga meningkatkan bonding antara ibu dan bayi, mengatur suhu tubuh bayi, serta menurunkan risiko infeksi dan kematian neonatal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sangat menganjurkan pelaksanaan IMD sebagai bagian dari pelayanan obstetri dan neonatal esensial.

Meskipun manfaat IMD telah diketahui luas, angka keberhasilannya di Indonesia masih belum optimal. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa pelaksanaan IMD secara nasional belum mencapai target. Berbagai faktor turut memengaruhi keberhasilan IMD, mulai dari kondisi klinis ibu dan bayi, prosedur persalinan, hingga aspek psikososial. Salah satu faktor yang menonjol adalah dukungan sosial yang diterima ibu, baik dari pasangan, keluarga, tenaga kesehatan, maupun masyarakat sekitar.

Dukungan sosial berfungsi sebagai pendorong psikologis dan informasi bagi ibu, terutama dalam menghadapi momen pascamelahirkan yang rawan stres dan ketidakpastian. Ibu yang mendapat dukungan emosional dan informatif cenderung lebih percaya diri dalam menyusui dan menjalankan IMD. Di era digital, bentuk dukungan sosial juga mengalami pergeseran. Munculnya media sosial, grup WhatsApp komunitas ibu, aplikasi parenting, serta konten edukatif di platform digital memperluas akses ibu terhadap informasi dan dukungan seputar IMD.

Tantangan tetap ada, seperti hoaks atau informasi yang tidak valid di media digital yang berpotensi menyesatkan ibu. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana dukungan sosial, baik konvensional maupun digital, berperan dalam mendukung keberhasilan IMD di era teknologi informasi saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial terhadap keberhasilan IMD di era digital, dengan harapan dapat menjadi dasar perumusan strategi promosi kesehatan yang lebih relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, yaitu mengukur hubungan antara variabel dukungan sosial dan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada waktu yang sama.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang melahirkan secara spontan dan berada dalam 24–48 jam pascapersalinan di empat rumah sakit di Provinsi Jawa Barat pada periode Maret–Mei 2025.

Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Ibu yang melahirkan secara spontan (pervaginam)
- b. Bayi lahir dengan kondisi sehat (APGAR score >7 pada menit ke-1 dan ke-5)
- c. Ibu bersedia menjadi responden dan dapat berkomunikasi dengan baik
- d. Tidak mengalami komplikasi postpartum berat

Jumlah sampel sebanyak 120 responden, berdasarkan perhitungan minimal sampel pada studi korelasi dengan margin of error 5% dan power 80%.

Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama:

1. Karakteristik responden (usia, pendidikan, paritas, pengalaman IMD sebelumnya)
2. Dukungan sosial, meliputi:
 - a. Dukungan keluarga (suami, orang tua, mertua)
 - b. Dukungan tenaga kesehatan (bidan, perawat, dokter)
 - c. Dukungan digital (media sosial, grup WhatsApp, aplikasi edukasi kehamilan)

Skor dukungan dikategorikan menjadi tinggi dan rendah berdasarkan median skor total.

3. Keberhasilan IMD, ditentukan melalui catatan rekam medis dan konfirmasi langsung, yaitu:
 - a. Bayi melakukan kontak kulit ke kulit minimal 30 menit
 - b. Bayi berhasil menyusui dalam 1 jam pertama

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner oleh enumerator terlatih. Verifikasi keberhasilan IMD juga dikonfirmasi dengan data rekam medis dan observasi di ruang nifas.

Analisis Data

1. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian
2. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan keberhasilan IMD
3. Analisis multivariat dilakukan dengan regresi logistik untuk mengidentifikasi faktor dominan yang berpengaruh terhadap keberhasilan IMD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Sebanyak 120 responden berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini. Karakteristik umum responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=120)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu		
< 20 tahun	12	10,0%
20–35 tahun	94	78,3%
> 35 tahun	14	11,7%
Pendidikan Terakhir		
SMP/ sederajat	14	11,7%
SMA/ sederajat	66	55,0%
Perguruan tinggi	40	33,3%
Paritas		
Primipara	72	60,0%
Multipara	48	40,0%
Pengalaman IMD Sebelumnya		
Pernah	35	29,2%
Belum pernah	85	70,8%

2. Tingkat Dukungan Sosial

Tingkat dukungan sosial diklasifikasikan menjadi dua kategori: tinggi dan rendah, berdasarkan nilai median total skor dukungan sosial.

Tabel 2. Tingkat Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	82	68,3%
Rendah	38	31,7%

3. Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Sebanyak 87 responden (72,5%) berhasil melakukan IMD sesuai kriteria WHO, yaitu bayi melakukan kontak kulit ke kulit dan menyusu dalam 1 jam pertama.

Tabel 3. Keberhasilan IMD

Status IMD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berhasil	87	72,5%
Tidak berhasil	33	27,5%

4. Hubungan Dukungan Sosial dengan Keberhasilan IMD

Analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan keberhasilan IMD ($p = 0,001$).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Sosial dengan Keberhasilan IMD

Dukungan Sosial	IMD Berhasil (n/%)	IMD Gagal (n/%)	Total	p-value
Tinggi	72 (87,8%)	10 (12,2%)	82	0,001*
Rendah	15 (39,5%)	23 (60,5%)	38	

*Signifikan pada $\alpha = 0,05$

5. Analisis Multivariat: Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan IMD

Regresi logistik dilakukan untuk mengetahui faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan IMD. Hasil menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami merupakan prediktor yang paling kuat.

Tabel 5. Hasil Regresi Logistik

Variabel	OR	95% CI	p-value
Dukungan tenaga kesehatan	3,91	1,82–8,39	0,001
Dukungan suami	2,45	1,10–5,46	0,028
Akses media digital	1,67	0,81–3,42	0,161

Interpretasi: Ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan memiliki kemungkinan 3,9 kali lebih besar untuk berhasil melakukan IMD dibanding yang tidak. Dukungan dari suami juga signifikan meningkatkan peluang keberhasilan. Sementara itu, meskipun akses informasi digital menunjukkan kontribusi positif, hasilnya belum signifikan secara statistik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Ibu yang mendapatkan dukungan sosial tinggi, baik dari keluarga, tenaga kesehatan, maupun media digital, memiliki tingkat keberhasilan IMD yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang mendapatkan dukungan rendah. Temuan ini menguatkan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam menentukan praktik menyusui yang optimal pada masa awal kelahiran.

1. Peran Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan, terutama bidan dan perawat, merupakan faktor dominan dalam keberhasilan IMD berdasarkan hasil analisis regresi logistik. Hal ini disebabkan karena petugas kesehatan memiliki peran strategis dalam mengedukasi, memfasilitasi, dan memotivasi ibu segera setelah melahirkan. Kontak awal dengan tenaga medis menjadi momen penting dalam memutuskan apakah IMD dilakukan atau tidak. Petugas yang proaktif, terlatih, dan memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya IMD cenderung berhasil membimbing ibu melalui proses tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Susanti (2020) dan Fitriana (2020), yang menemukan bahwa keterlibatan aktif petugas kesehatan secara signifikan memengaruhi praktik IMD di fasilitas pelayanan kesehatan. Program pelatihan IMD dan manajemen laktasi juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan sikap tenaga medis dalam mendukung ibu pascapersalinan.

2. Dukungan Keluarga, Terutama Suami

Dukungan emosional dan instrumental dari suami terbukti signifikan memengaruhi keberhasilan IMD. Suami yang memahami pentingnya IMD dan berpartisipasi aktif dalam proses persalinan dan perawatan bayi cenderung memotivasi ibu untuk melaksanakan IMD. Dukungan ini dapat berupa dukungan moral, logistik (membantu proses administrasi), maupun dorongan psikologis.

Penelitian oleh Saputri (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui, termasuk IMD, lebih tinggi pada ibu yang mendapat dukungan pasangan dibandingkan yang tidak. Hal ini menekankan perlunya pelibatan suami dalam kelas prenatal, konseling laktasi, dan edukasi digital untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

3. Peran Media Digital

Dalam konteks era digital, ibu memperoleh banyak informasi dari platform online seperti YouTube, Instagram, WhatsApp Group, dan aplikasi parenting. Meskipun hasil regresi menunjukkan kontribusinya belum signifikan secara statistik, peran media digital tetap penting sebagai sumber informasi awal dan penguat keyakinan ibu tentang pentingnya IMD.

Kendati demikian, literasi digital menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua informasi yang diperoleh ibu dari media sosial bersifat valid dan sesuai dengan pedoman medis. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara tenaga kesehatan dan institusi kesehatan untuk menyediakan konten edukatif yang kredibel di platform digital.

Studi oleh Pratiwi (2018) dan Iskandar (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara positif dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu dalam praktik menyusui, asalkan didampingi dengan sumber terpercaya dan validasi dari tenaga kesehatan.

4. Faktor Lain yang Mempengaruhi

Meskipun fokus utama adalah dukungan sosial, faktor lain seperti paritas, pengalaman IMD sebelumnya, dan tingkat pendidikan ibu juga dapat memengaruhi keberhasilan IMD. Ibu yang telah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya atau memiliki pendidikan tinggi umumnya lebih siap secara psikologis dan kognitif dalam menjalani IMD.

Hal ini konsisten dengan kerangka teori dari Nola Pender's Health Promotion Model, yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh karakteristik individu, pengalaman sebelumnya, serta pengaruh interpersonal dan situasional.

Implikasi Praktis:

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pelayanan kebidanan dan promosi kesehatan masyarakat, antara lain:

1. Perlunya integrasi dukungan keluarga dan edukasi digital dalam kelas ibu hamil dan program Puskesmas.
2. Optimalisasi peran bidan dan tenaga kesehatan sebagai agen perubahan dalam mendukung IMD.
3. Pengembangan platform digital edukatif dengan kurasi konten berbasis evidence-based practice.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Ibu yang memperoleh dukungan sosial tinggi—baik dari keluarga, tenaga kesehatan, maupun akses informasi digital—memiliki peluang lebih besar untuk berhasil menjalankan IMD dibandingkan mereka yang dukungannya rendah.

Dukungan tenaga kesehatan terbukti menjadi faktor paling dominan, yang menunjukkan pentingnya peran bidan dan perawat dalam membimbing dan mengedukasi ibu segera setelah melahirkan. Dukungan dari suami dan keluarga juga berkontribusi besar dalam membentuk kesiapan dan keyakinan ibu. Sementara itu, media digital menjadi sarana pelengkap yang memperkuat pengetahuan dan motivasi ibu, meskipun masih memerlukan peningkatan validitas konten dan literasi digital.

Dengan demikian, keberhasilan IMD di era digital tidak hanya ditentukan oleh kondisi klinis, tetapi juga oleh kekuatan jejaring sosial dan akses informasi yang dimiliki ibu. Pendekatan yang bersifat integratif—menggabungkan dukungan interpersonal dan digital—perlu diperkuat dalam strategi promosi kesehatan ibu dan anak.

Saran

1. Peningkatan pelatihan tenaga kesehatan terkait IMD dan komunikasi efektif dalam mendampingi ibu postpartum.
2. Pelibatan suami dan keluarga dalam kelas ibu hamil dan edukasi prenatal untuk meningkatkan keterlibatan aktif.
3. Pemanfaatan media digital secara strategis, dengan memastikan informasi yang diberikan bersumber dari institusi kesehatan resmi.
4. Pengembangan konten edukatif berbasis lokal dan budaya untuk memperkuat penerimaan informasi IMD di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI.

- BKKBN. (2021). Panduan Edukasi Menyusui dalam Keluarga. Jakarta: BKKBN.
- Fitriana, R. (2020). Optimalisasi IMD melalui Pelatihan Bidan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(3), 109–114.
- Hidayat, A. A. (2016). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Iskandar, D. (2019). Efektivitas Edukasi Digital pada Ibu Hamil. *Jurnal E-Midwife*, 7(1), 88–95.
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nursalam. (2018). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Pertiwi, E. (2021). Analisis Keberhasilan IMD di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 6(2), 43–49.
- Pratiwi, N. (2018). Pengaruh Media Sosial terhadap Edukasi Menyusui. *Jurnal Media Promkes*, 6(1), 33–41.
- Roesli, U. (2019). Inisiasi Menyusu Dini: Upaya Menurunkan Angka Kematian Bayi. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Saputri, D. (2020). Peran Suami dalam Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Keluarga Sehat*, 3(2), 61–67.
- Susanti, R. (2020). Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan IMD. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 78–85.
- UNICEF. (2021). Breastfeeding in the Digital World. New York: United Nations Children's Fund.
- Widodo, A. (2017). Literasi Digital Ibu Muda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 99–110.
- World Health Organization. (2009). Infant and Young Child Feeding: Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization. (2021). Guideline: Protecting, Promoting and Supporting Breastfeeding. Geneva: WHO.
- Yanti, A., & Lestari, E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan IMD. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 45–52.